

# Digital Talent Scholarship 2022

**INDIKATOR KOTA CERDAS SNI ISO  
37122:2019 DIMENSI SMART PEOPLE**

# PROFIL PENGAJAR

Photo Pengajar

## Jabatan Akademik (tahun dan jabatan terakhir Pengajar) Latarbelakang Pendidikan Pengajar

- AAA
- BBB
- CCC

## • Riwayat Pekerjaan

- AAA
- BBB
- CCC

## Contact Pengajar

Ponsel :

Email :

# Course Outline

Pelatihan ini bertujuan mewujudkan keterampilan Aparat Sipil Negara (ASN) yang terlibat dalam tim kota cerdas, sebagai analis kota cerdas. Secara khusus, Pelatihan ini ditujukan bagi para ASN dari dinas yang terlibat dalam pengembangan kota cerdas. Materi pelatihan mencakup 8 (delapan) unit kompetensi, mulai dari kompetensi menjelaskan konsep kota cerdas, menganalisis indikator kota cerdas SNI ISO 37122:2019 dimensi Smart Governance, menganalisis indikator kota cerdas SNI ISO 37122:2019 dimensi Smart People, menganalisis indikator kota cerdas SNI ISO 37122:2019 dimensi Smart Living, menganalisis indikator kota cerdas SNI ISO 37122:2019 dimensi Smart Mobility, menganalisis indikator kota cerdas SNI ISO 37122:2019 dimensi Smart Environment, menganalisis indikator kota cerdas SNI ISO 37122:2019 dimensi Smart Economy, dan merumuskan pengukuran indikator SNI ISO 37122:2019.

# Learning Objective

Melalui pembelajaran ini anda akan dapat:

- A. Menganalisis indikator kota cerdas berdasarkan sub dimensi
- B. Menganalisis data terkait indikator kota cerdas dari dimensi *smart people*.

## **6. Kelompok Indikator Pendidikan**

### **6.1. Persentase populasi kota dengan kecakapan profesional di lebih dari satu bahasa**



# Pemahaman

<p><b>Bahasa asing</b> harus mengacu pada bahasa yang dituturkan dengan kemahiran profesional selain dari bahasa Indonesia dan daerah.</p>	<p><b>Contoh:</b></p> <p>Bahasa inggris, Bahasa Jepang dll</p>
<p><b>Kemahiran profesional</b> mengacu pada tingkat kompetensi berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>❖ Mampu berbicara bahasa dengan akurasi struktural, kosa kata dan keterpaduan struktural yang memadai di wacana untuk berpartisipasi secara efektif dalam sebagian besar percakapan formal dan informal pada praktik, sosial dan topik profesional;</li><li>❖ Pemahaman pada dasar yang lengkap;</li><li>❖ Dapat berdiskusi dengan lancar dan meringankan masalah abstrak dan bidang kompetensi serta minat khusus;</li><li>❖ Dapat mendukung pendapat dan berhipotesis;</li><li>❖ Dapat memberikan argumen terstruktur yang jelas dan terorganisir dengan baik;</li><li>❖ Sementara pengaruh bahasa pertama pembicara dapat diperhatikan (dalam pengucapan, tata bahasa dan perbendaharaan kata), seharusnya tidak ada kesalahan yang berpola, dan kesalahan tidak boleh mengganggu pendengar atau mengganggu komunikasi</li></ul>	<p><b>Contoh:</b></p> <p>Seseorang dengan sertifikat kompetensi bahasa asing</p>

## Persyaratan Indikator

### PENGUKURAN INDIKATOR

jumlah total orang yang dapat berkomunikasi  
dalam lebih dari satu bahasa asing dengan  
kemahiran profesional(pembilang)

**Dibagi dengan**  
total populasi kota(penyebut)



Hasilnya kemudian akan dikalikan dengan 100  
dan dinyatakan sebagai persentase dari populasi  
kota dengan kemahiran profesional dalam lebih  
dari satu bahasa.

Contoh:

100,000 : 2.874.314

Misal: Total yg profesional di kota  
Surabaya 100,000

Jumlah populasi kota Surabaya  
2.874.314

[Data indeks kemampuan bahasa  
inggris orang Indonesia](#)

$$0,0347 \times 100 = 3.47\%$$

## Sumber Data

### SUMBER DATA

Data tentang bahasa asing yang diucapkan oleh populasi kota pemda harus bersumber menggunakan data dari Universitas yang memiliki jurusan Bahasa dan lembaga kursus Bahasa sensus, atau lokal,-survei regional atau nasional yang berkaitan dengan bahasa yang digunakan.

### INTERPRETASI DATA

Suatu persentase yang tinggi dari penduduk yang dapat berkomunikasi dalam lebih dari satu bahasa asing menunjukkan kota itu memiliki populasi yang berpendidikan dan beragam yang dapat menangani interaksi yang melampaui batasan nasional.

Keterampilan bahasa asing memiliki potensi untuk meningkatkan mobilitas, kemampuan kerja,dan pengembangan pribadi seseorang.



# Analisis

No	Indikator:Persentase populasi kota dengan kecakapan profesional di lebih dari satu bahasa	Jawaban (Ya / Tidak)
1	Apakah rencana kerja pengelolaan populasi kota dengan kecakapan profesional lebih dari satu bahasa sudah ada ?	
2	Apakah sumberdaya untuk mengelola populasi kota dengan kecakapan profesional lebih dari satu bahasa tersedia?	
3	Apakah peran dan tanggung jawab pengelola populasi kota dengan kecakapan profesional lebih dari satu bahasa sudah ditetapkan?	
4	Apakah pengelola populasi kota dengan kecakapan profesional lebih dari satu bahasa sudah dilatih?	
5	Apakah pengelolaan populasi kota dengan kecakapan profesional lebih dari satu bahasa menggunakan sistem ?	
6	Apakah stakeholder yang mengelola populasi kota dengan kecakapan profesional lebih dari satu bahasa diidentifikasi?	
7	Apakah ada pengawasan dan pengendalian terhadap populasi kota dengan kecakapan profesional lebih dari satu bahasa ?	
8	Apakah ada jaminan kualitas terhadap data yang tersedia?	
9	Apakah Pemda sudah meriviu hasil populasi kota dengan kecakapan profesional lebih dari satu bahasa	

# Analisis Kesiapan indicator (Latihan)

No	Data pendukung Indikator (Jika Jawaban “Ya”)
1	
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	

## **6. Kelompok Indikator Pendidikan**

**6.2. Jumlah komputer, laptop, tablet atau perangkat pembelajaran digital lainnya yang tersedia per 1.000 siswa**

## Pemahaman

<b><i>Siswa sekolah dasar dan menengah</i></b> harus merujuk kepada siswa yang terdaftar dalam pendidikan dasar dan menengah	<b><i>Contoh:</i></b>
<b><i>Pendidikan Dasar</i></b> adalah pendidikan yang dianggap tahap pertama dari pendidikan dasar (SD-SMP-sederajat)	<b><i>Contoh:</i></b>
<b><i>Pendidikan Menengah</i></b> adalah pendidikan yang dianggap sebagai tahap kedua pendidikan dasar dan menandai berakhirnya wajib belajar di mana itu ada (SMA-sederajat)	<b><i>Contoh:</i></b> <b><i>Data Dapodik</i></b> <b><u><a href="http://beranda-pauddikdasmen.kemdikbud.go.id">Beranda - Pauddikdasmen (kemdikbud.go.id)</a></u></b>
<b><i>Hanya sekolah</i></b> yang memiliki/menyediakan komputer, laptop, tablet atau perangkat pembelajaran digital lainnya yang dihitung	<b><i>Contoh:</i></b> <b><u><a href="#">Data statistik pendidikan kota Bandung</a></u></b>

## Persyaratan Indikator

### PENGUKURAN INDIKATOR

jumlah total komputer, laptop, tablet atau perangkat pembelajaran digital lainnya (ex. Projector, akses poin) dengan akses Internet tersedia untuk siswa sekolah dasar dan lanjutan yang menghadiri sekolah dasar dan sekolah lanjutan di kota (pembilang)

**Dibagi dengan**

1/1.000 dari total populasi sekolah dasar dan lanjutan(penyebut)



Hasilnya harus dinyatakan sebagai jumlah komputer, laptop, tablet atau perangkat pembelajaran digital lainnya tersedia per 1.000 siswa.

## Sumber Data

### SUMBER DATA

Data tentang jumlah perangkat elektronik dengan akses internet harus bersumber dari pimpinan sekolah setempat, atau Kementerian Pendidikan atau Dinas Pendidikan.



## Analisis

No	Indikator:Jumlah komputer, laptop, tablet atau perangkat pembelajaran digital lainnya yang tersedia per 1.000 siswa	Jawaban (Ya / Tidak)
1	Apakah rencana kerja pengelolaan jumlah komputer, laptop, tablet, atau perangkat pembelajaran digital lainnya per 1.000 siswa sudah ada ?	
2	Apakah sumberdaya untuk mengelola jumlah komputer, laptop, tablet, atau perangkat pembelajaran digital lainnya per 1.000 siswa tersedia?	
3	Apakah peran dan tanggung jawab pengelola jumlah komputer, laptop, tablet, atau perangkat pembelajaran digital lainnya per 1.000 siswa sudah ditetapkan?	
4	Apakah pengelola jumlah komputer, laptop, tablet, atau perangkat pembelajaran digital lainnya per 1.000 siswa sudah dilatih?	
5	Apakah pengelolaan jumlah komputer, laptop, tablet, atau perangkat pembelajaran digital lainnya per 1.000 siswa menggunakan sistem ?	
6	Apakah stakeholder yang mengelola jumlah komputer, laptop, tablet, atau perangkat pembelajaran digital lainnya per 1.000 siswa diidentifikasi?	
7	Apakah ada pengawasan dan pengendalian terhadap jumlah komputer, laptop, tablet, atau perangkat pembelajaran digital lainnya per 1.000 siswa ?	
8	Apakah ada jaminan kualitas terhadap data yang tersedia?	
9	Apakah Pemda sudah meriviu hasil jumlah komputer, laptop, tablet, atau perangkat pembelajaran digital lainnya per 1.000 siswa?	

# Analisis Kesiapan indicator (Latihan)

No	Data pendukung Indikator (Jika Jawaban “Ya”)
1	
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	

## **6. Kelompok Indikator Pendidikan**

**6.3. Jumlah tingkat pendidikan tinggi sains, teknologi, teknik dan matematika (STEM) per 100.000 penduduk**

# Pemahaman

<p><b><i>Derajat pendidikan tinggi STEM</i></b> mengacu pada gelar pendidikan tinggi yang berspesialisasi dalam mata pelajaran di dalamnya bidang sains, teknologi, teknik dan matematika, dan dimaksudkan untuk menangkap peluang bidang pendidikan dan pekerjaan yang luas, di luar bidang sains dan matematika yang lebih sempit.</p>	<p><b><i>Contoh:</i></b>  <a href="https://seameo.kemdikbud.go.id/">https://seameo.kemdikbud.go.id/</a>  <a href="https://dikti.kemdikbud.go.id/ldikti/">https://dikti.kemdikbud.go.id/ldikti/</a></p>
<p><b><i>Pendidikan tinggi</i></b> mengacu kepada pendidikan yang diberikan oleh universitas dan lembaga pendidikan tinggi lainnya setelah pendidikan menengah</p>	<p><b><i>Contoh:</i></b>  <a href="#">Data pendidikan tinggi di Indonesia</a></p>

## Persyaratan Indikator

### PENGUKURAN INDIKATOR

Jumlah orang yang memegang gelar pendidikan tinggi dengan spesialisasi atau jurusan disiplin dalam subjek STEM (pembilang)

**Dibagi dengan**

1/100.000 dari total populasi kota(penyebut)



Hasilnya akan dinyatakan sebagai jumlah derajat pendidikan tinggi STEM per 100.000 penduduk.

## Sumber Data

### SUMBER DATA

Data tentang tingkat pendidikan yang lebih tinggi menurut subjek harus bersumber dari perguruan tinggi setempat/ institusi yang mengeluarkan sertifikat diploma, atau Kementerian atau lembaga perkotaan terkait Pendidikan, jika tersedia. Jika data pendidikan tinggi dari sumber-sumber ini tidak tersedia, data dari survei atau sensus dapat digunakan.

### INTERPRETASI DATA

Indikator ini memberikan ikhtisar tentang serangkaian keterampilan populasi. Data ini juga dapat berdampak di kota-kota sekitarnya karena populasi dengan derajat STEM dapat bekerja di kota-kota itu atau, di kota-kota lain, dengan konteks, dapat memaksa orang berpendidikan rendah untuk pindah ke kota-kota sekitarnya, menciptakan *gap* intelektual di kota.



## Analisis

No	Indikator:Jumlah tingkat pendidikan tinggi sains, teknologi, teknik dan matematika (STEM) per 100.000 penduduk	Jawaban (Ya / Tidak)
1	Apakah rencana kerja pengelolaan pendidikan tinggi sains, teknologi, teknik dan matematika (STEM) sudah ada ?	
2	Apakah sumberdaya untuk mengelola pendidikan tinggi sains, teknologi, teknik dan matematika (STEM) tersedia? –infrastruktur-tenaga pendidikan- kurikulum-	
3	Apakah peran dan tanggung jawab pengelola pendidikan tinggi sains, teknologi, teknik dan matematika (STEM) sudah ditetapkan? –kemdikbud-dikti	
4	Apakah pengelolaan pendidikan tinggi sains, teknologi, teknik dan matematika (STEM) menggunakan sistem ? Mulai penerimaan-sistem pembelajaran-kelulusan	
5	Apakah stakeholder yang mengelola pendidikan tinggi sains, teknologi, teknik dan matematika (STEM) diidentifikasi? Masyarakat-pemerintah-industri	
6	Apakah ada pengawasan dan pengendalian terhadap pendidikan tinggi sains, teknologi, teknik dan matematika (STEM) ? -pemda	
7	Apakah ada jaminan kualitas terhadap data yang tersedia? –crosscheck data	
8	Apakah Pemda sudah meriviu jumlah pendidikan tinggi sains, teknologi, teknik dan matematika (STEM)?- apakah ada kewenangan untuk mrewviu jumlah pendididian.... Bila tidak pakai data dari kemdikbud	
9	Apakah pengelola pendidikan tinggi sains, teknologi, teknik dan matematika (STEM)sudah dilatih? –akreditasi dosen (kualifikasi pendidikan minimal dosen terpenuhi)	

# Analisis Kesiapan indicator (Latihan)

No	Data pendukung Indikator (Jika Jawaban “Ya”)
1	
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	

## **13. Kelompok Indikator Populasi dan Kondisi Sosial**

### **13.1. Persentase bangunan publik yang dapat diakses oleh orang-orang dengan kebutuhan khusus**

# Pemahaman

<p><b>Bangunan publik</b> mengacu pada gedung yang dimiliki atau disewa pemerintah yang berfungsi sebagai kantor kota/kabupaten dan administrasi, perpustakaan, pusat rekreasi, rumah sakit, sekolah, pemadam kebakaran atau kantor polisi</p>	<p><b>Contoh:</b></p> <p><a href="#">Bappeko Surabaya</a>  <a href="#">Bappeko Surabaya</a></p>
<p><b>Populasi perkotaan</b> mengacu pada jumlah penduduk yang tinggal di perkotaan atau kota/kabupaten, biasanya ditentukan berdasarkan sensus setiap 5 atau 10 tahun</p>	<p><b>Contoh:</b></p> <p><a href="#">Data penduduk kota Malang</a></p>
<p><b>Bangunan umum</b> definisinya mengacu pada bangunan publik. <b>Bangunan umum yang dapat diakses</b> biasanya mencakup persyaratan ini:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ ruang parkir yang mudah diakses</li> <li>❖ pintu masuk utama yang mudah diakses</li> <li>❖ pintu otomatis</li> <li>❖ pencahayaan yang cukup</li> <li>❖ kamar mandi yang mudah diakses</li> <li>❖ lift untuk semua lantai</li> </ul>	<p><b>Contoh:</b></p> <p><a href="#">Data statistik infrastruktur di Indonesia</a></p>

# Pemahaman

<p><b><i>Individu dengan kebutuhan khusus (Disabilitas) adalah</i></b> setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensoris dalam jangka waktu lama dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak (UU No 8 Tahun 2016)</p>	<p><b><i>Contoh:</i></b></p> <p><u><a href="#">Jumlah penyandang diasbilitas Kota Bandung</a></u></p>
---	---

## Persyaratan Indikator

### PENGUKURAN INDIKATOR

jumlah bangunan publik di dalam kota yang dapat  
 diakses oleh orang-orang  
 dengan kebutuhan khusus (pembilang)  
**Dibagi dengan**  
 jumlah total bangunan umum di  
 kota (penyebut)



Hasilnya kemudian akan dikalikan dengan 100 dan  
 dinyatakan sebagai persentase.

50 bangunan : 155 bangunan

$0.322 \times 100 = 32.2\%$



## Sumber Data

### SUMBER DATA

Informasi harus diperoleh dari otoritas setempat, pejabat, atau Kementerian atau Departemen yang bertanggung jawab atas bangunan umum

### INTERPRETASI DATA

Banyaknya bangunan publik dalam kota yang dapat diakses oleh orang-orang berkebutuhan khusus menciptakan kota inklusif dengan menghapus hambatan bagi orang yang terkena tantangan mobilitas

# Analisis

No	Indikator: <b>Persentase bangunan publik yang dapat diakses oleh orang-orang dengan kebutuhan khusus</b>	Jawaban (Ya / Tidak)
1	Apakah rencana kerja pengelolaan bangunan umum yang dapat diakses oleh orang-orang dengan kebutuhan khusus sudah ada ?	
2	Apakah sumberdaya untuk mengelola bangunan umum yang dapat diakses oleh orang-orang dengan kebutuhan khusus tersedia?	
3	Apakah peran dan tanggung jawab pengelola bangunan umum yang dapat diakses oleh orang-orang dengan kebutuhan khusus sudah ditetapkan?	
4	Apakah pengelola bangunan umum yang dapat diakses oleh orang-orang dengan kebutuhan khusus sudah dilatih?	
5	Apakah pengelolaan bangunan umum yang dapat diakses oleh orang-orang dengan kebutuhan khusus menggunakan sistem ?	
6	Apakah stakeholder yang mengelola bangunan umum yang dapat diakses oleh orang-orang dengan kebutuhan khusus diidentifikasi?	
7	Apakah ada pengawasan dan pengendalian terhadap bangunan umum yang dapat diakses oleh orang-orang dengan kebutuhan khusus?	
8	Apakah ada jaminan kualitas terhadap data yang tersedia?	
9	Apakah Pemda sudah meriviu hasil bangunan umum yang dapat diakses oleh orang-orang dengan kebutuhan khusus?	

# Analisis Kesiapan indicator (Latihan)

No	Data pendukung Indikator (Jika Jawaban “Ya”)
1	
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	

**13.2. Persentase anggaran kota yang dialokasikan untuk penyediaan alat bantu mobilitas, perangkat, dan teknologi pendampingan bagi warga negara dengan kebutuhan khusus**

# Pemahaman

***Alat bantu mobilitas adalah*** suatu alat yang dirancang untuk membantu dan meningkatkan mobilitas bagi orang yang memiliki keterbatasan gerak. Dengan adanya alat ini maka penyandang disabilitas, lansia, pasien stroke, dan pengguna kursi roda akan sangat terbantu.

***Contoh alat bantu mobilitas:***

- ❖ Alat bantu bagi penyandang disabilitas fisik (kruk, kursi roda, protesa dan orthesa)
- ❖ Alat bantu bagi penyandang disabilitas sensori (reglet, tongkat putih, kaca mata untuk low vision, jam tangan bicara, komputer bicara, alat bantu dengar, dll)
- ❖ Alat bantu bagi penyandang disabilitas intelektual berupa alat bantu belajar seperti buku bicara, alat permainan edukatif, dll).

Persyaratan Indikator

PENGUKURAN INDIKATOR

jumlah dari biaya penyediaan alat bantu  
mobilitas, perangkat, dan teknologi  
bantuan yang dihabiskan kota dalam satu tahun  
fiskal(pembilang)  
**Dibagi dengan**  
Total anggaran kota yang dialokasikan untuk  
tahun tertentu ((penyebut)



Hasilnya kemudian akan dikalikan dengan 100  
dan dinyatakan sebagai persentase.

Portal APBD Kota Bandung  
Data Anggaran APBD Jakarta  
Bappeda Kota Jogja  
LPPD Jakarta  
Rp. 58.169.472.513 : Rp.  
56,703,884,361,363

$0.00102 \times 100 = 0.102\%$



## Sumber Data

### SUMBER DATA

Data untuk jumlah anggaran kota yang dialokasikan untuk penyediaan alat bantu mobilitas, perangkat, dan teknologi bantuan untuk warga negara dengan kebutuhan khusus harus bersumber dari anggaran kota dan dokumen keuangan yang diaudit, atau departemen atau kementerian yang mengawasi pengeluaran kota untuk penyediaan alat bantu mobilitas, perangkat dan teknologi bantuan untuk warga negara dengan kebutuhan khusus.

### INTERPRETASI DATA

Tingginya alokasi anggaran kota dalam penyediaan alat bantu mobilitas, perangkat dan teknologi bantuan untuk warga negara berkebutuhan khusus menunjukkan kota yang ramah disabilitas dan persamaan hak yang adil

# Analisis

No	Indikator: <b>Persentase anggaran kota yang dialokasikan untuk penyediaan alat bantu mobilitas, perangkat, dan teknologi pendampingan bagi warga negara dengan kebutuhan khusus</b>	Jawaban (Ya / Tidak)
1	Apakah rencana kerja pengelolaan anggaran kota yang dialokasikan untuk warga negara kebutuhan khusus sudah ada ?	
2	Apakah sumberdaya untuk mengelola anggaran kota yang dialokasikan untuk warga negara kebutuhan khusus tersedia?	
3	Apakah peran dan tanggung jawab pengelola anggaran kota yang dialokasikan untuk warga negara kebutuhan khusus sudah ditetapkan?	
4	Apakah pengelola anggaran kota yang dialokasikan untuk warga negara kebutuhan khusus sudah dilatih?	
5	Apakah pengelolaan anggaran kota yang dialokasikan untuk warga negara kebutuhan khusus menggunakan sistem ?	
6	Apakah stakeholder yang mengelola anggaran kota yang dialokasikan untuk warga negara kebutuhan khusus diidentifikasi?	
7	Apakah ada pengawasan dan pengendalian terhadap anggaran kota yang dialokasikan untuk warga negara kebutuhan khusus?	
8	Apakah ada jaminan kualitas terhadap data yang tersedia?	
9	Apakah Pemda sudah meriviu hasil anggaran kota yang dialokasikan untuk warga negara kebutuhan khusus?	

# Analisis Kesiapan indicator (Latihan)

No	Data pendukung Indikator (Jika Jawaban “Ya”)
1	
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	

### **13.3. Persentase penyeberangan pejalan kaki yang ditandai dilengkapi dengan sinyal pejalan kaki yang dapat diakses**

# Pemahaman

***Sinyal pejalan kaki*** yang dapat diakses harus mengacu pada perangkat yang berkomunikasi dengan interval bahwa penyeberangan aman atau tidak aman untuk masuk baik menggunakan komunikasi non-visual, biasanya terdengar atau *vibrotactile* (misal getaran), atau sebagai pelengkap sinyal visual.

***Contoh:***

[Data statistik infrastruktur di Indonesia](#)

## Persyaratan Indikator

### PENGUKURAN INDIKATOR

jumlah penyeberangan pejalan kaki yang ditandai dilengkapi dengan sinyal pejalan kaki yang dapat diakses (pembilang)

**Dibagi dengan**

Jumlah total penyeberangan pejalan kaki yang ditandai (penyebut)

30 : 75



Hasilnya kemudian akan dikalikan dengan 100 dan dinyatakan sebagai persentase penyeberangan pejalan kaki yang ditandai yang dilengkapi dengan sinyal pejalan kaki yang dapat diakses.

$0.4 \times 100 = 40\%$

## Sumber Data

### SUMBER DATA

Data tentang persentase penyeberangan pejalan kaki yang ditandai yang dilengkapi dengan sinyal pejalan kaki yang dapat diakses harus bersumber dari departemen kota atau kementerian yang mengawasi jalur umum dan sinyal lalu lintas.

### INTERPRETASI DATA

Tingginya persentase penyeberangan pejalan kaki yang ditandai yang dilengkapi dengan sinyal pejalan kaki yang dapat diakses mencerminkan kota yang mendahulukan kesejahteraan dan keadilan warganya

# Analisis

No	Indikator: <b>Persentase penyeberangan pejalan kaki yang ditandai dilengkapi dengan sinyal pejalan kaki yang dapat diakses</b>	Jawaban (Ya / Tidak)
1	Apakah rencana kerja penyeberangan pejalan kaki yang ditandai dan dilengkapi dengan sinyal pejalan kaki dan dapat diakses sudah ada ?	
2	Apakah sumberdaya untuk mengelola penyeberangan pejalan kaki yang ditandai dan dilengkapi dengan sinyal pejalan kaki dan dapat diakses tersedia?	
3	Apakah peran dan tanggung jawab pengelola penyeberangan pejalan kaki yang ditandai dan dilengkapi dengan sinyal pejalan kaki dan dapat diakses sudah ditetapkan?	
4	Apakah pengelola penyeberangan pejalan kaki yang ditandai dan dilengkapi dengan sinyal pejalan kaki dan dapat diakses sudah dilatih?	
5	Apakah pengelolaan penyeberangan pejalan kaki yang ditandai dan dilengkapi dengan sinyal pejalan kaki dan dapat diakses menggunakan sistem ?	
6	Apakah stakeholder yang mengelola penyeberangan pejalan kaki yang ditandai dan dilengkapi dengan sinyal pejalan kaki dan dapat diakses diidentifikasi?	
7	Apakah ada pengawasan dan pengendalian terhadap penyeberangan pejalan kaki yang ditandai dan dilengkapi dengan sinyal pejalan kaki dan dapat diakses?	
8	Apakah ada jaminan kualitas terhadap data yang tersedia?	
9	Apakah Pemda sudah meriviu hasil penyeberangan pejalan kaki yang ditandai dan dilengkapi dengan sinyal pejalan kaki dan dapat diakses?	



# Analisis Kesiapan indicator (Latihan)

No	Data pendukung Indikator (Jika Jawaban “Ya”)
1	
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	

## **13.4. Persentase anggaran kota yang dialokasikan untuk penyediaan program yang ditujukan untuk menjembatani kesenjangan digital**

# Pemahaman

<p><b>Kesenjangan digital</b> mengacu pada ketimpangan ekonomi, pendidikan, dan sosial dalam akses ke teknologi informasi dan komunikasi, seperti komputer atau Internet. Pemrograman yang dirancang untuk menjembatani kesenjangan digital dapat mencakup, tetapi tidak terbatas pada, program untuk membantu masyarakat berpenghasilan rendah dan rentan (misalnya anak-anak, remaja dan manula) mendapatkan akses ke, dan belajar tentang, teknologi baru dengan menyediakan perangkat keras, perangkat lunak, dan Internet mengakses.</p>	<p><b>Contoh:</b></p> <p><a href="#"><u>Program Indonesia Digital Network (IDN) dihadirkan sebagai solusi bagi konektivitas nasional.</u></a></p>
<p><b>Mengembangkan program</b> (misalnya, kelas teknologi untuk warga lanjut usia) adalah salah satu cara untuk menciptakan lingkungan di mana warga senior, tetapi juga para penyandang cacat, dapat memperoleh atau meningkatkan keterampilan teknologi untuk secara aktif berpartisipasi dalam masyarakat yang digerakkan oleh teknologi dan memerangi kesenjangan digital. Ini juga memberdayakan warga negara untuk menjadi pengguna aktif teknologi baru.</p>	<p><b>Contoh:</b></p> <p><a href="#"><u>Transformasi Digital Desa</u></a></p>

## Persyaratan Indikator

### PENGUKURAN INDIKATOR

jumlah pengeluaran tahunan kota untuk pemrograman yang dirancang untuk menjembatani kesenjangan digital(pembilang)

**Dibagi dengan**  
total anggaran tahunan kota((penyebut)



Rp 38.327.465.588 :  
Rp 56,703,884,361,363

Hasilnya kemudian akan dikalikan dengan 100 dan dinyatakan sebagai persentase dari anggaran kota yang dialokasikan untuk penyediaan program yang ditujukan untuk menjembatani kesenjangan digital. Kesenjangan digital mengacu pada ketimpangan ekonomi, pendidikan, dan sosial

0.067%

## Sumber Data

### SUMBER DATA

Data tentang anggaran kota yang dialokasikan untuk penyediaan program yang ditujukan untuk menjembatani kesenjangan digital harus bersumber dari anggaran kota.

### INTERPRETASI DATA

Rendahnya persentase kesenjangan digital suatu kota menunjukkan masyarakatnya menjadi pengguna aktif teknologi dan baiknya layanan kota

## Analisis

No	Indikator: <b>Persentase anggaran kota yang dialokasikan untuk penyediaan program yang ditujukan untuk menjembatani kesenjangan digital</b>	Jawaban (Ya / Tidak)
1	Apakah rencana kerja anggaran kota yang dialokasikan untuk penyediaan program yang ditujukan untuk menjembatani kesenjangan digital sudah ada ?	
2	Apakah sumberdaya untuk mengelola anggaran kota yang dialokasikan untuk penyediaan program yang ditujukan untuk menjembatani kesenjangan digital tersedia?	
3	Apakah peran dan tanggung jawab pengelola anggaran kota yang dialokasikan untuk penyediaan program yang ditujukan untuk menjembatani kesenjangan digital sudah ditetapkan?	
4	Apakah pengelola anggaran kota yang dialokasikan untuk penyediaan program yang ditujukan untuk menjembatani kesenjangan digital sudah dilatih?	
5	Apakah pengelolaan anggaran kota yang dialokasikan untuk penyediaan program yang ditujukan untuk menjembatani kesenjangan digital menggunakan sistem ?	
6	Apakah stakeholder yang mengelola anggaran kota yang dialokasikan untuk penyediaan program yang ditujukan untuk menjembatani kesenjangan digital diidentifikasi?	
7	Apakah ada pengawasan dan pengendalian terhadap anggaran kota yang dialokasikan untuk penyediaan program yang ditujukan untuk menjembatani kesenjangan digital?	
8	Apakah ada jaminan kualitas terhadap data yang tersedia?	
9	Apakah Pemda sudah meriviu hasil anggaran kota yang dialokasikan untuk penyediaan program yang ditujukan untuk menjembatani kesenjangan digital?	

# Analisis Kesiapan indikator (Latihan)

No	Data pendukung Indikator (Jika Jawaban “Ya”)
1	
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	

# TUGAS

1. Sesuai kelompok dan skenario pembagian daerah yang sudah dibagi, diskusikan dan isilah form analisis indikator dimensi smart people sesuai dengan petunjuk fasilitator dan latihan di kelas
2. Upload hasil diskusi kelompok di LMS dalam format file .pdf dan beri judul file Tugas2\_NamaKelompok. Contoh : Tugas2\_Kab.Bogor





# Terima Kasih



 DTS\_kominfo

 digitalent.kominfo

 digitalent.kominfo

   Digital Talent Scholarship